

Strategi Pengembangan Wisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pada New Normal (Studi Kasus Di Agrowisata Bale Tani Jombang)

Maghfiroh¹ Arivatu Ni'mati Rahmatika²

¹Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah, ²mahasiswa Doktoral Universitas Airlangga
maghfyi@gmail.com, *arivaturahmatika@unwaha.ac.id

recieved: Mei 2021

reviewed: Mei 2021

accepted: Mei 2021

Abstrak

Agrowisata Bale Tani merupakan tempat wisata yang lagi digandrungi oleh wisatawan yang bertempat di Kabupaten Jombang. Banyak keunggulan yang dimiliki oleh Agrowisata Bale Tani sebagai tempat wisata keluarga, karena tak hanya untuk menghilangkan penat namun juga tersedia edukasi bagi anak-anak. Perkembangan yang sangat pesat memberikan dampak positif baik social maupun ekonomi dalam kehidupan masyarakat sekitar. Namun ketika pandemic datang membuat Agrowisata Bale Tani sementara ditutup dan sebagian pegawai harus dirumahkan. Menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitiannya Agrowisata Bale Tani. Objek penelitiannya adalah konsep pengembangan Agrowisata Bale Tani dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pada new normal. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggali beberapa informasi dari berbagai sumber media serta melakukan terjun langsung kelapangan, mendeskripsikan dan mengontruksi realitas yang ada kemudian ditarik kesimpulan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui strategi yang di lakukan untuk bangkit dariketerpurukan perekonomian ketika pandemic terjadi. Agrowisata Bale Tani memprioritaskan protokol kesehatan untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengunjung dalam masa new normal untuk menarik pengunjung.

Kata kunci: *pengembangan wisata, perekonomian masyarakat, new normal*

Abstract

Agrotourism has many advantages as a family tourist spot, because it is not only to relieve fatigue but also provides education for children. The very rapid development has a positive impact both social and economic in the lives of the surrounding community. However, when the pandemic came, Bale Tani Agrotourism was temporarily closed and some employees had to be laid off. This study uses a qualitative method with a descriptive method. The research subject is Bale Tani Agrotourism. The object of the research is the concept of developing Bale Tani Agrotourism in improving the community's economy in the new normal. In collecting data, the researcher digs up some information from various media sources and goes directly to the field, describes and constructs the existing reality and then draws conclusions. The purpose of this study was to find out the strategies that were carried out to rise from the economic downturn when the pandemic occurred. Bale Tani Agrotourism prioritizes health protocols to provide a sense of security and comfort for visitors in the new normal period to attract visitors.

Keywords: *tourism development, community economy, new normal*

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 akan dikenang sebagai tahun wabah flu yang mematikan yang melumpuhkan aktivitas ekonomi dunia pada awal abad-21 dalam skala global. Hampir semua negara di dunia mengalami guncangan yang sangat berat termasuk di Indonesia, guncangan itu disebabkan oleh virus corona. Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan sebagai pandemic, virus ini pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, pada bulan Desember 2019.¹

Dampak virus ini sudah menjangkau lebih dari 180 negara tersebar di semua benua, dengan dampak ekonomi, pendidikan, sosial, dan dampak perubahan perilaku dan gaya hidup. Minggu (14/2/2021), data dari Worldometers, jumlah kasus virus corona di dunia berjumlah 109.068.797 kasus, dari angka itu, 2.403.365 orang meninggal dunia, dan 81.060.123 orang sembuh. Hingga saat ini kasus aktif tercatat sebanyak 7.592.879 dan akan masih terus bertambah.

Pengendalian terhadap wabah ini adalah salah satu tindakan terkoordinasi terbesar di dunia dalam sejarah modern. Pemerintah di seluruh dunia telah melakukan upaya tak henti-hentinya untuk mencegah penyebaran penyakit mematikan ini melalui bidang kesehatan dan medis mereka. Keunikan cara penularan dan angka kematian yang tinggi membuat para petugas kesehatan dunia merekomendasikan untuk membatasi kontak antar manusia sampai wabah ini dapat dikendalikan. Karantina

wilayah yang bertujuan pembatasan mobilitas manusia (Menkes RI, 2020), anjuran pola hidup bersih dan sehat, serta kesadaran pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), telah menjadi norma umum yang baru sejak awal tahun 2020 hingga sekarang.²

Salah satu sektor pembangunan yang mempercepat pertumbuhan perekonomian suatu wilayah, pariwisata dianggap sebagai aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah yang memiliki potensi objek wisata.³ Salah satu tempat wisata yang lagi hits di Kota Jombang saat ini adalah Bale Tani yang bertempat di Jl. Dr. Soetomo, Dusun Serning, Desa Banjaragung, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang yang juga terdampak oleh virus Corona-19 yang tak hanya berdampak pada pengelola namun juga berdampak pada pegawai Agrowisata Bale Tani.

Berdasarkan permasalahan di atas, artikel ini membahas dampak wabah covid-19 terhadap industri pariwisata di Balaitani kabupaten Jombang. Selain itu, artikel ini mengedepankan beberapa saran tentang bagaimana Pemerintah Kota Jombang harus mengambil tindakan ke depan untuk mengembalikan industri pariwisata ke kondisi semula sebelum adanya wabah covid-19. Selain itu, kebijakan apa yang harus disiapkan oleh Pemerintah Kota Jombang agar dapat digunakan sebagai sebuah pedoman bagi para pemangku kepentingan untuk bersama-sama mewujudkan pemulihan pariwisata dan menarik wisatawan dalam jumlah banyak.

¹ Wiwik Suprihatin, 'Analisis Perilaku Konsumen Wisatawan Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pariwisata Di Nusa Tenggara Barat)', *Jurnal Bestari*, 19.1 (2020), 56–66.

² M Galieh Gunagama, Yumna Rana Naurah, and Arganis Ellyza P. Prabono, 'Pariwisata Pascapandemi: Pelajaran Penting Dan Prospek Pengembangan', *LOSARI : Jurnal*

Arsitektur Kota Dan Pemukiman, 5.2 (2020), 56–68 <<https://doi.org/10.33096/losari.v5i2.76>>.

³ Yandri Benony Walakula, 'Analisis Eksistensi Pariwisata Indonesia Di Tengah Situasi Pandemi Corona Virus Disease (Covid19)', *NOUMENA: Ilmu Sosial Keagamaan*, 1.1 (2020), 47–52.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengungkapkan fakta-fakta yang ada dari data-data yang dikumpulkan, serta menguraikan dan menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Data-data yang didapat langsung dari hasil wawancara atau observasi langsung ke tempat penelitian (lapangan) dan kajian pustaka yang bersangkutan langsung dengan objek studi melalui riset kepustakaan yaitu literatur-literatur dan media informasi yang berhubungan dengan pembahasan.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Agrowisata Bale Tani, jalan Dokter Suetomo, Seming, Banjargung, kecamatan Bareng, kabupaten Jombang, Jawa Timur.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi atau pengamatan langsung, studi literatur, dan dokumentasi berupa pemotretan dan catatan lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan secara langsung. Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur melalui beberapa jurnal, buku dan artikel terpercaya guna menambah data penelitian dan informasi yang dibutuhkan, selain itu data juga di ambil dari kegiatan dokumentasi yang berupa pengambilan gambar atau pemotretan pada

fasilitas tertentu dan beberapa catatan selama observasi penelitian berlangsung.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴

Berfikir induktif merupakan suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa asli, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁵ Dengan menggunakan cara ini, fakta-fakta konkrit yang berkenaan dengan strategi pengembangan wisata guna meningkatkan perekonomian masyarakat dalam new normal dideskripsikan kemudian disimpulkan secara umum berkaitan dengan teori usaha pengembangan objek wisata dan pengaruh pendapatan terhadap masyarakat setempat.

LANDASAN TEORI

Pariwisata

Secara etimologis pariwisata berasal dari bahasa sanskerta yaitu “pari berarti banyak, berputar-putar, berkali-kali, dan “wisata” berarti perjalanan atau bepergian. Para ahli memberikan pengertian tentang tourism, yang mengatakan tourism itu memberikan pelayanan perjalanan manusia, yang bernilai ekonomis, dan berusaha memberikan pelayanan yang menyenangkan kepada orang yang mengharapkan pelayanan menyenangkan.⁶

⁴ Masri, S. & Sofian, E. 1989. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES

⁵ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta

⁶ Mayang Vini Setya, ‘Semarang Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Kota Semarang’, *Journal of Politics and Government Studies*, 6 (2017), 410–401.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang, interaksi antara wisatawan, penduduk asal, sesama wisatawan, Pemerintah Daerah, pengusaha, dan Pemerintah, dan Negara.⁷ Secara umum, Pariwisata adalah keseluruhan fenomena dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, pengusaha, pemerintah, dan masyarakat penerima dalam proses penciptaan daya tarik dan upaya menjamu para wisatawan dan pengunjung lainnya.⁸

Menurut Pendit daerah tujuan wisata adalah tempat yang karena atraksinya, situasi alam dan fasilitas kepariwisataan menyebutkan tempat atau daerah tersebut menjadi objek kunjungan wisatawan.⁹ Atraksi wisata merupakan bagian yang sangat penting dalam pengembangan suatu objek wisata, atraksi juga produk wisata yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke lokasi objek wisata.¹⁰

Pandemi Covid-19

Kebijakan pertama yang dilakukan oleh Indonesia adalah mengeluarkan pembatasan perjalanan dari pusat covid-19 yaitu provinsi Hubei dan mengevakuasi 238 orang Indonesia dari Wuhan pada 27 Januari 2020. Setelah terjadi laporan awal kasus yang terinfeksi, Indonesia menyadari kekejaman situasi saat itu serta mengeluarkan berbagai kebijakan dan tindakan untuk mengatasi pandemic covid-19,

termasuk menunjuk rumah sakit rujukan yang terdiri dari 100 rumah sakit umum dalam negeri pada 3 Maret 2020. Pada 8 Maret 2020, Indonesia menambah jumlah rumah sakit rujukan menjadi 227 untuk mengatasi jumlah pasien Covid-19 yang terus meningkat. Tetapi, usaha tersebut tidak dapat mengatasi permasalahan pandemi covid-19, karena jumlah korban terus meningkat sangat cepat (WHO, 2020).

Pemerintah Indonesia juga menerapkan langkah social distancing bagi masyarakat serta memberikan prinsip protocol kesehatan, yaitu gunakan masker, cuci tangan atau hand sanitizer, jaga jarak atau hindari kerumunan, memperhatikan kelompok rentan serta perilaku hidup bersih dan sehat, meningkatkan daya tahan tubuh, konsumsi gizi seimbang, kelola penyakit comorbid. Namun faktanya masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi covid-19 (Buana D.R., 2020).

Keputusan Bpk Jokowi mengenai satuan tugas untuk respon cepat covid-19. Pada akhir Maret 2020, Satuan Tugas Indonesia untuk Covid-19 mengeluarkan Pedoman untuk Respon Cepat Medis dan Aspek Kesehatan Penanganan Covid-19 di Indonesia. Menargetkan tenaga medis dan masyarakat umum dalam hal memperkenalkan cara untuk mengurangi dampak dan tingkat kematian. Informasi protokol untuk tes cepat menggunakan RDT, sarana penjangkauan atau komunikasi pengujian laboratorium, penanganan pasien. Protokol untuk pengujian

⁷ Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan

⁸ Endang Kurniawati, 'Dampak Pariwisata Pantai Waluh Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Di Pekon Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)', *Ayan*, 8.5 (2019), 55.

⁹ Deby M, & I Made Adi Kampana, 2015. *Strategi Pengembangan Pantai Sawangan Sebagai Daya Tarik Wisata Nusa Dua*, Jurnal Destinasi Pariwisata, Vol. 3 No 2, 48.

¹⁰ Vivi Hendrita. 2017. *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tanah Datar*, Jurnal Agrifo, Vol. 2, No. 2 November 2017, 77.

cepat dan pengujian laboratorium mengenali tiga tingkat risiko : tanpa gejala, orang di bawah pengawasan (ODP), dan pasien di bawah pengawasan. Tes ini melibatkan isolasi pengujian cepat, jika diperlukan, PCR dan orang yang dicurigai, (Djalante et al., 2020).

Kebijakan selanjutnya yang dilakukan pemerintah yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Beskala Besar). Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020 tentang PSBB dalam rangka percepatan penanganan coronavirus disease (Covid-19). Beberapa hal yang dibatasi sewaktu PSBB, diantaranya aktivitas sekolah dan kerja, kegiatan keagamaan, kegiatan di fasilitas umum, kegiatan sosial dan budaya, serta operasional transportasi umum (Kemenkes RI, 2020).

Sekian lama ditunggu vaksin telah diterbitkan dan tahap awal vaksinasi Covid-19 di Indonesia akan dimulai pada Rabu, (13/1/2021), dengan target penerima vaksin sebanyak 40,2 juta orang. Juru bicara Satgas Penanganan Covid-19 mengungkapkan, tujuan utama vaksinasi yakni untuk menciptakan kekebalan komunitas atau herd immunity. Vaksinasi diharapkan dapat mengurangi penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan, dan kematian akibat virus corona. Kemenkes menetapkan 4 tahapan prioritas penerima vaksin. Alasan dilakukannya vaksinasi dalam 4 tahapan karena mempertimbangkan kedatangan, dan profil keamanan vaksin dan ketersediaan.

Berikut rincian pelaksanaan vaksinasi covid-19:

1. Tahap 1 Sasaran vaksinasi covid-19 adalah tenaga kesehatan, tenaga penunjang

serta mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan profesi kedokteran yang bekerja pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

2. Tahap 2 Sasaran vaksinasi adalah petugas pelayanan publik yakni Tentara Nasional Indonesia atau Kepolisian, aparat hukum, dan petugas pelayanan publik lainnya yang meliputi petugas di bandara atau pelabuhan atau stasiun dan terminal. Kemudian, para pekerja di bidang perbankan, perusahaan listrik negara, dan perusahaan daerah air minum, petugas pariwisata, serta petugas lain yang terlibat secara langsung memberikan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu, penerima vaksin Covid-19 juga termasuk kelompok usia lanjut atau berusia 60 tahun atau lebih.
3. Tahap 3 Sasarannya adalah masyarakat rentan dari aspek geospasial, sosial, dan ekonomi.
4. Tahap 4 Sasaran vaksinasi adalah masyarakat dan pelak perekonomian

Perekonomian

Ekonomi salah satu faktor sangat penting dalam kehidupan manusia. Tidak dapat di pungkiri, dalam sehari-hari kehidupan manusia selalu berdampingan dengan kebutuhan ekonomi.¹¹ Adanya ekonomi dapat memberi kesempatan bagi manusia untuk melaksanakan kebutuhan hidupnya seperti makanan, minuman, berpakaian, rumah, dan lain sebagainya. Seistimewa itu ekonomi dalam kehidupan manusia memaksa Negara untuk mengatur kebijakan-kebijakan tentang perekonomian dan menjamin perekonomian warga Negara khususnya di Indonesia yang menyebut dirinya sebagai Negara kesejahteraan

¹¹ Fakhrol Rozi Yamali and Ririn Noviyanti Putri, 'Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia', *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4.2

(2020), 384
<<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>>.

(welfare staat).¹² Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang pendorong pembangunan nasional dalam sebuah Negara. Pembangunan Nasional tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi yang baik.

Kenaikan standar kehidupan pada sepanjang waktu tertentu bagi sebagian besar keluarga di suatu Negara ialah pertumbuhan ekonomi. Ekonomi yang tumbuh bersumber dari naiknya pendapatan masyarakat yang memungkinkan orang dapat mengonsumsi dengan lebih banyak dan bermacam-macam (Mankiw, 2009). Namun, kemajuan dan keberhasilan pembangunan itu bukanlah satu satunya indikator keberhasilan pembangunan.¹³ Tiga macam ukuran yang digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi diantaranya pertumbuhan output, pertumbuhan output per pekerja dan pertumbuhan output per kapita. Pertumbuhan output digunakan untuk mengukur pertumbuhan kapasitas produksi yang dipengaruhi oleh kenaikan modal dan tenaga kerja di wilayah tersebut. Pertumbuhan output per tenaga kerja digunakan sebagai indikator adanya perubahan daya saing pada suatu wilayah tersebut. Pertumbuhan output per kapita merupakan indikator perubahan kesejahteraan perekonomian (Bhinadi, 2003).

Sejak adanya pandemi Covid-19 negara memiliki krisis ekonomi yang diperkirakan menjadi lemah dari tahun sebelumnya. Menteri Perekonomian menuturkan bahwa pertumbuhan ekonomi bisa tertekan hingga level 2,5 % sampai 0 %. Hal itu akan terjadi saat tidak secepatnya dilakukan strategi pencegahan yang baik dan tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, dan saat ini Negara telah menambah

intensive untuk petugas kesehatan sebesar 20 % dan jumlah bidang kesehatan sebesar 6,1 Triliun hal ini menjadi perhatian bagi ekonomi global termasuk negara ASEAN. Dampak ekonomi seperti nilai tukar rupiah menurun, pergerakan IHSG yang terjun bebas, ancaman kehilangan pendapatan, terutama bagi masyarakat yang tidak mampu dan keluarga yang bekerja di sektor informal.¹⁴

Tak sedikit kerugian yang ditimbulkan dari pandemic ini yang berdampak pada perekonomian Indonesia selain diatas. Setelah mengalami peningkatan kasus dengan waktu yang sangat cepat, pemerintah menurunkan kebijakan dalam mengatasi pandemic Covid-19, dengan berjalannya PSBB yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020. Kebijakan PSBB membuat semua kegiatan yang seharusnya biasa dilakukan terpaksa terhenti sementara. Semua pekerjaan dibidang industri maupun perkantoran untuk sementara waktu terpaksa berhenti beroperasi. Tak hanya disitu, sektor pendidikan, layanan public, seluruh tempat beribadah, pusat perbelanjaan, rumah makan maupun tempat pariwisata juga mengalami hal yang sama (Misno et al, 2020). Peraturan Physical distancing ini membawa pengaruh pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan.¹⁵

Bentuk nyata yang dapat dilihat dari dampak Covid-19 terhadap ekonomi yang dapat terlihat saat ini adalah terjadinya PHK. Banyak pegawai atau karyawan yang dirumahkan dan berbagai perusahaan bahkan terancam bangkrut. Sekitar 114.340 perusahaan telah melakukan PHK dan merumahkan tenaga kerja dengan total pekerja yang terdampak telah mencapai angka

¹² Silpa Hanoatubun and others, 'Universitas Muhammadiyah Enrekan', 2 (2020), 146–53.

¹³ Andi Setyo Pambudi and others, 'Strategi Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pasca Covid-19', *Majalah Media Perencana*, 1.1 (2020), 1–21.

¹⁴ Livana PH and others, 'Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa', *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1.1 (2020), 37–48.

¹⁵ Yamali and Putri.

1.943.916 orang perusahaan dengan persentase 77% sector formal dan 23% dari sector informal.¹⁶

Strategi Pengembangan Wisata

Keadaan ini tentu berdampak pada aktivitas perekonomian secara global dan salah satu kegiatan perekonomian yang terdampak paling parah adalah industri pariwisata.¹⁷ Hal ini disebabkan penerapan pembatasan mobilitas dan anjuran untuk tidak bepergian serta berkumpul dalam jumlah besar atau berkerumun, sedangkan sektor pariwisata berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu Negara khususnya dalam menurunkan jumlah pengangguran dan memajukan produktivitas suatu Negara. Pembangunan pariwisata mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan perekonomian.¹⁸

Sebagai salah satu sektor pembangunan yang memacu pertumbuhan perekonomian suatu wilayah, pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah yang memiliki potensi objek wisata. Karena pariwisata memiliki tiga aspek pengaruh yaitu aspek ekonomis (sumber devisa, pajak), aspek sosial (menciptakan lapangan kerja) dan aspek budaya. Samimi et al., (2011) menjelaskan bahwa sektor pariwisata meningkatkan pendapatan devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, oleh karena itu dapat memicu pertumbuhan ekonomi, terlebih ini

yang mendorong diberbagai negara untuk mengembangkan sektor pariwisata.

Langkah utama dalam strategi pengembangan kepariwisataan adalah (Suwantoro, 2004:55):

1. Jangka pendek diprioritaskan pada optimasi, terpenting untuk : memperkuat dan memantapkan gambaran kepariwisataan, meningkatkan kualitas tenaga kerja, meningkatkan kualitas pengelolaan, memanfaatkan produk yang ada dilokasi, memperluas saham dari pasar pariwisata yang telah ada
2. Jangka menengah diprioritaskan pada konsolidasi, terutama dalam : meneguhkan cara kepariwisataan Indonesia, kombinasi kemampuan pengelolaan, mengembangkan dan menjeniskan produk, mengembangkan jumlah dan kualitas tenaga kerja
3. Jangka panjang utamakan pada pengembangan dan penyebaran dalam : meningkatkan kemampuan pengelolaan, peningkatan dan penyebaran produk dan pelayanan di lokasi wisata, peningkatan pasar pariwisata baru, pengembangan kualitas dan jumlah tenaga kerja.¹⁹

Strategi pengembangan wisata untuk meningkatkan jumlah pengunjung, sebagai berikut :

1. Attraction, yaitu apa yang disuguhkan dan apa yang dijual dalam sebuah destinasi. Aspek inilah yang menjadi ruh daya tarik sekaligus magnet sebuah destinasi, dari apa yang disuguhkan menarik atau tidak

¹⁶ Yamali and Putri.

¹⁷ Vivi Ukhwatul K Masbiran, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pariwisata Sumatera Barat', *Apollo Medicine*, Volume 5 N.0 (2020), 0 <https://doi.org/10.4103/am.am_106_20>.

¹⁸ ANGGITA PERMATA YAKUP, 'Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Di Indonesia', *Universitas*

Airlangga, 2019 <https://drive.google.com/file/d/10-tF5TpbqelqI-xx_R6cWjIY_Fczlex8/view?usp=drivesdk>.

¹⁹ Meiwany A. K Tapatfeto, Juita L.D Bessie, and Abas Kasim, 'Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS)', *Jurnal of Management*, Vol.6.1 (2018), 1-20.

- sehingga, perlu di kemas baik dan maksimal.
2. *Accessibility*, merupakan jalan atau akses masuk menuju destinasi dan transportasi pendukungnya (udara, laut, dan darat). Dalam proses pengembangan destinasi wisata perlu diperhatikan kemudahan jalan masuk, sehingga wisatawan tidak kesulitan dalam mengaksesnya. Dalam hal ini, perlu adanya sinergi antara masyarakat dan pemerintah.
 3. *Amenity*, merupakan fasilitas yang memadai dan pelayanan yang prima untuk memberikan rasa kenyamanan bagi para wisatawan.
 4. *Image*, merupakan citra dan nama baik yang harus dijaga dan dipertahankan untuk mencegah runtuhnya industri pariwisata yang sudah dibangun.²⁰
 5. *Price*, harga sangat menentukan berkembangnya suatu destinasi wisata seperti halnya tarif hotel, penginapan, dan infrastruktur pendukung lainnya.²¹
 6. *Ancillary*, pelayanan tambahan maksudnya ialah pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik seperti jalan raya, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain. Dan mengkoordinir semua macam aktivitas dan dengan semua peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata.²²

Hal-hal yang dapat dijalankan oleh pelaku pariwisata untuk memberikan rasa aman dan nyaman saat berwisata di New Normal ini :

1. *High Standard Sanitation*
Penerapan standar kesehatan dengan membuat sanitasi yang memadai. Menurut Ni Wayan Giri Adnyani selaku Sekertaris Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, pihaknya akan menyiapkan destinasi sesuai dengan kondisi New Normal dengan mengedepankan prinsip *sustainable tourism*, termasuk didalamnya soal kesehatan dan keamanan (Wahyudi,2020).
2. *High Standard Security*
Peningkatan standar keamanan di area Agrowisata Bale Tani, karena kenyamanan wisatawan akan berdampak pada peningkatan kunjungan wisata.
3. *Solo Travel Tour*
Penggunaan transportasi pribadi akan lebih tinggi dibanding mass transport karena *physical distancing* akan berlangsung lebih lama dari perkiraan kita sebelumnya sehingga kepanikan wisatawan untuk berada dalam satu tempat dapat dihindari. Seperti mengatur tempat duduk, menyediakan hand sanitizer.
4. *Wellness Tour*
Diciptakan untuk mengisi ulang tubuh dan menyehatkan pikiran. Menawarkan keseimbangan antara tujuan yang menajubkan, kegiatan peremajaan, dan pengalaman makanan sehat sehingga akan membantu pengunjung kembali kerumah

²⁰ Aan Jaelani, 'Industri Wisata Halal Di Indonesia: Potensi Dan Prospek', *Mpra*, 76237, 2017, 1–20 <<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.29350.52802>>.

²¹ Marceilla Hidayat, 'Strategi Perencanaan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pandadaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)', *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, 1.1 (2011), 33–

44 <[file:///C:/Users/AXIOO/Downloads/1879-3318-1-SM \(2\).pdf](file:///C:/Users/AXIOO/Downloads/1879-3318-1-SM%20(2).pdf)>.

²² imania Ayu Wulandari, 'Analisis Potensi Agrowisata (Studi Kasus Di Bale Tani Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur)', 4 (2019), 29–42.

dengan perasaan lebih baik dari pada ketika mereka sebelum bepergian.²³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Agrowisata Bale Tani

Bale tani merupakan sebuah pusat pelatihan pertanian, sebelum menjadi agrowisata. Sebenarnya tak hanya pertanian, tapi juga kebun, peternakan dan penggilingan beras. Beraneka macam pusat pelatihan tersebut dimulai sejak tahun 2006. Mengamati potensi yang terus meningkat dan bagus, pada tahun 2017 bale tani berubah menjadi agrowisata. Walau telah menjadi agrowisata, pelatihan pertanian di bale tani masih tetap jalan. Kumpulan tani di sana menjadi pengelola agrowisata saat ini. Dan sekarang Bale Tani adalah wisata buatan yang lebih difokuskan sebagai wisata untuk bersantai, bermain, belajar, sambil menikmati kealamian area persawahan dengan beragam keindahan tanam-tanaman yang ada di dalamnya yang menjadi spot foto menarik. Terletak di Jalan Dokter Soetomo, Dusun Serning, Desa Banjaragung, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, Jawa Timur yang berdekatan dengan pabrik sepatu venezia sehingga memudahkan wisatawan yang akan berkunjung ke Bale Tani. Wisata edukasi tepat berada sisi utara pabrik sepatu tersebut yang memudahkan untuk mencari lokasi Bale Tani. Tempat parkir wisata bale tani berhimpitan dengan lahan pabrik sepatu venezia. Perjalanan dari pusat Kota Jombang ke wisata ini memerlukan waktu kurang lebih 30 menit sampai lokasi.

Sesuai namanya, wisata bale tani Banjaragung Bareng Jombang merupakan surga

wisata yang tertarik menekuni bidang pertanian. Beragam pertanian yang dikembangkan ditempat wisata bale tani Jombang antara lain hidponik, hortikultura, persawahan, ladang perternakan sapi dan perikanan darat. Ragam pendidikan pertanian yang dikembangkan di Agrowisata bale tani memang banyak. Pihak pengelola mengubah strategi bisnis dan mengarahkan bale tani menjadi wisata buatan yang menarik sekaligus kekinian. Obyek wisata ini hampir setiap hari penuh pengunjung apalagi diakhir pekan dan hari libur nasional.

Memiliki fasilitas yang memadai membuat kenyamanan pengunjung semakin terjamin seperti adanya musholla, kamar mandi yang bersih, parkir yang luas, karyawan yang ramah yang selalu standby di tempatnya. Agrowisata Bale Tani memiliki banyak spot atau tempat yang unik dan menarik seperti Bale Kempal, Bale Ageng, Bale Alit, Tempat karaoke keluarga (Bale Bengok), Game area, Bale Andok, Agomart, Bale Pijat, Bale Bengong, outbond mini, Kolam renang, Tempat outbond yang lengkap dengan puluhan bola plastic, Kreasi latar belakang foto, Bale sawah, Bale kebon, Bale tani 3D studio, dan Spot foto-foto yang menarik lainnya. Paket edukasi untuk umum tentang pengenalan Bale Tani, tata cara menanam, memberi makan kelinci dan ikan. Memberi makan ikan dilakukan di Bale Bengong dan memberi makan kelinci dilakukan di Bale Iyup yang menggambarkan taman kelinci.

Agrowisata Bale Tani bisa mempekerjakan pegawai sekitar 70 lebih yang dibagi sebagai pegawai wisata dan pertanian (edukasi). Yang di lihat dari Pendidikan terakhir, lulusan Sekolah Menengah Atas

²³ | Gede Gita Purnama Arsa Putra Ida Bagus Gede Paramita, 'New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan*

Budaya, EISSN 2614 (2020), ISSN 2527-9734
<<https://doi.org/10.36275/mws>>.

(SMA-sederajat) lebih dominan dengan berjumlah 48 orang dengan persentase 96,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan tersebut membutuhkan tenaga muda dalam menjalankan produktivitas perusahaan. Pegawai yang bekerja di Agrowisata Bale Tani rata-rata masyarakat sekitar sendiri, hanya 5% pegawai dari luar desa. Para pekerja ada yang di gaji harian dan ada juga yang di gaji mingguan. Gaji yang diperoleh beragam apalagi hari besar atau hari libur, mereka dapat tambahan yang lumayan besar.

Agrowisata Bale Tani Ketika Pandemi Covid-19

Agrowisata Bale Tani juga kena dampak dari pandemic Covid-19 ini, pada tanggal 23 maret sampai 4 april 2020 Bale Tani pertama tutup sementara. Pada tanggal 30 Mei 2020 Agrowisata Bale Tani akan buka kembali dengan standar protokol kesehatan yang memadai namun sehubungan dengan keluarnya surat edaran dari BNPB No.6/2020 tentang perpanjangan status darurat Covid-19 maka Agrowisata Bale Tani tutup kembali. Re-opening transisi new normal Agrowisata Bale Tani pada tanggal 14 Juni 2020. Pengelola Agrowisata Bale Tani sangat mengedepankan protokol kesehatan demi kenyamanan pengunjung yang datang. Selalu meningkatkan dan memperhatikan protocol kesehatan setiap ada pengunjung yang datang. Dari menjaga jarak ketika antri, cuci tangan sebelum masuk area Agrowisata Bale Tani, cek suhu tubuh dan selalu memakai masker dan memakai hand sanitizer.

Sebagai wujud Agrowisata Bale Tani sangat memperhatikan protocol kesehatan setiap saat, Agrowisata Bale Tani terpilih menjadi wisata tangguh semeru yang ada di Jombang petama. Kamis 23 Juli 2020, Bupati Jombang Hj. Mundjidah Wahab mengesahkan

Wisata Tangguh Semeru di Agrowisata Bale Tani Kecamatan Bareng. Bupati Jombang menandai peresmian Wisata Tangguh Bale Tani tersebut dengan memotong pita. Agrowisata Bale Tani diakui dapat dibuka secara umum bagi pengunjung. Selain Bupati Jombang hadir juga Wakil Bupati Bpk Surambah, Kapolres Jombang AKBP Agung Setyo Nugroho, S.lk, Kasdim Jombang, Asisten 2, Staf Ahli Bupati dan beberapa OPD terkait.

Ketua Asosiasi Pengusaha Tempat Wisata, M. Yusron mengatakan bahwa jumlah anggota pada Asosiasi Wisata di Kabupaten Jombang sekitar 70 anggota, melibatkan tempat wisata dan juga rumah makan.

Kapolres Jombang AKBP Agung Setyo Nugroho, S.lk sangat mendukung adanya Wisata Tangguh Semeru. Dengan diresmikannya Wisata Tangguh Semeru diharapkan bisa menjadi awalan dan contoh bagi tempat wisata lainnya. Selain itu, protocol kesehatan wajib diterapkan dalam setiap kedatangan pengunjung.

Bupati Jombang Hj. Mujidjidah Wahab menyampaikan bahwa untuk tempat wisata serta rumah makan tidak dilarang buka, asalkan harus sesuai dengan ketentuan aturan protocol kesehatan Pencegahan Covid-19. Selain itu, harus ada pembatasan jumlah pengunjung. Untuk menyediakan kapasitas tempat bagi pengunjung atau pembeli harus ada keseimbangan, jika sebelum pandemic ini jumlah pengunjung atau pembeli 100% maka harus bisa dijadikan 50%. Karena menjadi keseimbangan untuk ruang kosong, dengan demikian akan sesuai dengan protocol kesehatan.

Agrowisata Bale Tani sudah sangat siap dengan New-normal saat ini, dari mulai protocol kesehatan sampai dengan fasilitas yang

dibutuhkan. Karna memberikan rasa aman dan nyaman ketika berwisata ke Agrowisata Bale Tani adalah prioritas yang sangat penting saat ini bagi pengunjung. Diharapkan pengunjung juga dapat mematuhi protocol kesehatan yang di anjurkan oleh Gugus Tugas Pencegahan Covid-19.

Strategi Pengembangan Wisata Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dalam New- Normal

Berbicara tentang pandemi Covid-19, sampai saat ini virus masih tetap menebarkan terornya karena antivirus yang benar-benar ampuh belum ditemukan. Maka dari itu hidup berdampingan dengan virus menjadi pilihan paling bijak untuk diterakan saat ini, untuk tetap menjaga dan menggerak sedikit demi sedikit roda perekonomian. Kita harus selalu ingat tentang 3M dan menjaga diri sendiri termasuk menjaga orang disekitar kita juga. Saat ini Pemerintah terus mendorong kemajuan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Karena, sektor ini mampu menyerap banyak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Bapak Luhut Pandjaitan menyampaikan ada sejumlah langkah yang akan dilakukan pemerintah untuk memajukan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang saat ini turut terdampak pandemi Covid-19. Beliau menyampaikan bahwa pemerintah akan menambah porsi penerimaan negara dari wisatawan domesik yang awalnya 55%, naik menjadi 70% dan juga mendorong kedatangan wisatawan asing kelas A dan B. "Kita mengurangi turis-turis kelas C. Dari survei tren membuktikan bahwa lebih banyak turis yang mampu yang akan datang ke Indonesia. Maka dari itu, persiapan kita juga harus baik," ucapnya, pada Jumat 12 Juni 2020.

Semenjak diumumkan kota Jombang darurat Covid-19 oleh pemerintah, tingkat kunjungan wisatawan menurun hampir 50%. Hal ini tentu sangat berdampak bagi Agrowisata Bale Tani dan pegawainya. Pandemi ini hampir 50% pegawai dirumahkan atau di berhentikan akibat pengurangan pegawai. Dan otomatis pendapatan atau pemasukan perekonomian masyarakat terganggu. Namun setelah pemerintah menetapkan Agrowisata Bale Tani sebagai Wisata Tangguh Semeru memberikan kesegaran tersendiri bagi pengelola dan pegawainya terutama para pengunjung karena sudah mendapatkan pengakuan juga dari pemerintah sebagai wisata yang aman dan nyaman untuk didatangi. Jika sudah banyak pengunjung yang datang, maka otomatis pemasukan Agrowisata Bale Tani juga kian membaik dan tentunya akan merekrut kembali para pekerja.

Langkah dalam strategi pengembangan Agrowisata Bale Tani meliputi :

1. Diprioritaskan kepada optimasi seperti memperkuat dan memantapkan gambaran Agrowisata Bale Tani sebagai wisata edukasi yang menarik, kekinian, nyaman dan banyak tempat yang menarik untuk dikunjungi. Tidak hanya nyaman untuk tempat edukasi tapi juga nyaman untuk semua kalangan atau keluarga. Dan selalu ada wahana atau spot-spot foto terbaru yang selalu menarik perhatian wisata. Selalu meningkatkan kualitas pegawai, supaya pengunjung juga nyaman.
2. Diprioritaskan pada konsolidasi seperti menggabungkan dan menjeniskan produk, menambah jumlah pegawai yang ada di setiap spot untuk kenyamanan dan ketertiban Bale Tani supaya tidak terbengkalai. Dan mengkombinasikan kemampuan pengelola dengan pegawainya

biar sama-sama bersinergi untuk kemajuan Bale Tani

3. Diprioritaskan pada pengembangan dan penyebaran wisata Bale Tani. Pengelola selalu membuat gebrakan-gebrakan atau spot-spot yang baru sesuai dengan kebutuhan atau keinginan pengunjung, seperti membuat spot lampian ketika acara Cina. Itu membuat ketertarikan tersendiri pengunjung berbondong-bondong untuk kesana untuk melihat spot terbaru tersebut.

Strategi pengembangan wisata untuk meningkatkan jumlah pengunjung :

1. Attraction, Agrowisata Bale Tani masih menjadi destinasi yang digemari meski dalam masa pandemic, dibuktikannya masih ada pengunjung yang datang ketika pandemic terjadi. Karena menjadi destinasi yang nyaman dan menarik untuk selalu dikunjungi. Banyak spot yang menarik dan khas yang disuguhkan, tak hanya satu atau dua spot, namun ada banyak spot yang menarik untuk dikunjungi. Spot atau tempat yang unik dan menarik seperti Bale Kempal, Bale Ageng, Bale Alit, Tempat karaoke keluarga (Bale Bengok), Game area, Bale Andok, Agomart, Bale Pijat, Bale Bengong, outbond mini, Kolam renang, Tempat outbond yang lengkap dengan puluhan bola plastic, Kreasi latar belakang foto, Bale sawah, Bale kebon, Bale tani 3D studio, dan Spot foto-foto yang menarik lainnya.
2. Accessibility, untuk ketempat Agrowisata Bale Tani sendiri cukup mudah karena berdekatan dengan pabrik dan merupakan jalan yang mudah dicari. Berada tepat di sisi utara pabrik sepatu yang memudahkan untuk mencari lokasi Bale Tani. Tempat parkir wisata bale tani berhimpitan dengan lahan pabrik sepatu

Venezia. Perjalanan dari pusat Kota Jombang ke wisata ini memerlukan waktu kurang lebih 30 menit sampai lokasi. Akses untuk menuju Bale Tani sudah baik, baik kondisi jalan maupun alat transportasi yang menunjang untuk menuju lokasi. Selain menggunakan kendaraan pribadi wisatawan juga dengan mudah menuju Agrowisata Bale Tani dengan menggunakan angkutan umum. Akses lokasi yang cukup mudah memudahkan para pengunjung untuk menemukan lokasi wisata. Namun, disekitar area wisata tidak adanya petunjuk jalan yang jelas menuju lokasi obyek wisata. Pengunjung tidak perlu takut tidak adanya sinyal karena lokasinya dekat dengan kota jadi semua jaringanpun ada.

3. Amenity, dibuka pada tahun 2017 sudah banyak fasilitas yang telah dibuat. Di Agrowisata Bale Tani fasilitas yang tersedia sampai dengan saat ini adalah sebuah musholla yang nyaman, toilet umum yang selalu terjaga kebersihannya, home stay, tempat kuliner dan lahan parkir yang luas untuk parkir kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Selain itu fasilitas pendukung lainnya Bale Tani memiliki aula yang bisa digunakan untuk seminar maupun workshop indoor. Aula ini dipakai untuk perhelatan acara maupun kegiatan pelatihan pertanian yang diselenggarakan pengelola yang dinamakan Bale Kempal, aula ini juga disewakan untuk umum sebagai venue acara seperti rapat sesuai fungsinya sebagai gedung pertemuan. Dan juga memiliki Bale Ageng, yang artinya Balai Besar yaitu sebuah pendopo yang digunakan untuk hall outdoor yang biasanya diisi live music setiap akhir pekan. Hanya saja pengunjung kesulitan mencari buah tangan yang khas di

sekitar Agrowisata Bale Tani karena tidak ada pusat oleh-oleh disekitar jalan menuju Agrowisata Bale Tani, jadi jika wisatawan ingin membeli buah tangan hanya berada di dalam Agrowisata Bale Tani, itupun hanya sedikit souvenir yang dijual.

4. Image, Agrowisata Bale Tani selalu meningkatkan mutu para pegawai, selalu mengutamakan memberikan fasilitas yang terbaik bagi pengunjung, memberikan pelayanan yang memuaskan masuk hingga pengunjung keluar akan memberikan citra yang baik bagi pengunjung.
5. Price, Agrowisata Bale Tani tak hanya nyaman dan memiliki ciri khas namun juga ramah di kantong, harga yang sangat terjangkau untuk masyarakat. Karena dengan membayar Rp. 10.000,- kita sudah dapat menikmati spot-spot foto ataupun fasilitas yang tersedia. Namun jika kita berkunjung ke spot yang memiliki ciri kita harus menambah atau membayar tiket masuk lagi.
6. Ancillary, di Agrowisata Bale Tani tidak ada pelayanan tambahan kecuali fasilitas – fasilitas yang sudah disediakan disana. Kelembagaan adalah salah satu aspek yang mendorong pengunjung untuk datang berkunjung ke suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW), karena adanya kelembagaan pengunjung akan merasa aman dan terlindungi. Di Agrowisata Bale Tani sendiri kelembagaan yang ada masih dalam lingkup pengelola karena Bale Tani hanya dimiliki perseorangan saja dan masih belum dibentuk pengelola yang berbentuk suatu organisasi yang jelas. Dinas pariwisata setempatpun tidak ikut serta dalam merencanakan pengembangan Agrowisata Bale Tani.

Ketika pandemic ini muncul dan mulai kehidupan baru yaitu new normal, Agrowisata Bale Tani menambah fasilitas yang sesuai dengan protocol kesehatan mulai dari :

1. High Standard Sanitation
Agrowisata Bale Tani sudah menyiapkan standar sanitasi yang baik seperti kebersihan toilet yang selalu terjaga, sarana cuci tangan disetiap titik tertentu, pengukur suhu badan dan lain-lain.
2. High Standard Security
Peningkatan standar keamanan di area Agrowisata Bale Tani, karena kenyamanan wisatawan akan berdampak pada peningkatan kunjungan wisata.
3. Solo Travel Tour
Penggunaan transportasi pribadi akan lebih tinggi dibanding mass transport karena physical distancing akan berlangsung lebih lama dari perkiraan kita sebelumnya sehingga kepanikan wisatawan untuk berada dalam satu tempat dapat dihindari. Seperti mengatur tempat duduk, menyediakan hand sanitizer.
4. Wellness Tour
Diciptakan untuk mengisi ulang tubuh dan menyehatkan pikiran. Menawarkan keseimbangan antara tujuan yang menajubkan, kegiatan peremajaan, dan pengalaman makanan sehat sehingga akan membantu pengunjung kembali kerumah dengan perasaan lebih baik dari pada ketika mereka sebelum bepergian, seperti berkunjung ke Bale Pijat.

Peran Pemangku Kepetingan :

1. Pemerintah
Pemerintah dengan kebijakan-kebijakannya memberikan dukungan terhadap industri pariwisata di Indonesia terutama dukungan finansial atau stimulus terhadap biaya operasional, membuat SOP

mitigasi bencana pariwisata termasuk wabah Covid-19 dengan membuat protocol kesehatan terutama di era new normal, menegaskan informasi tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan destinasi.

2. Masyarakat

Peran masyarakat dalam memajukan obyek wisata mempunyai arti yang sangat penting. Dengan dorongan dan dukungan masyarakat sebuah obyek wisata dapat lebih berkembang dan terkenal. Banyak dari masyarakat sekitar yang menjadi pegawai di bale tani. Mereka menjadi karyawan dan juga turut serta dalam pengelolaan obyek tersebut. Selain menjadi karyawan, masyarakat sekitar juga menjadi pedagang makanan serta aksesoris yang berjualan di dalam maupun di luar area obyek wisata. Dari hasil wawancara yang dilakukan di masyarakat sekitar di peroleh hasil bahwa, dengan adanya agrowisata bale tani di daerah mereka, semakin memberikan penghasilan tersendiri bagi mereka. Masyarakat turut menerima dampak dengan dibukanya obyek wisata tersebut. Selain mendapatkan pekerjaan mereka juga dapat meningkatkan perekonomian mereka.

3. Pengusaha

Dengan terkenalnya agrowisata bale tani sebagai obyek wisata yang fenomenal di daerah jombang, membuat ketertarikan tersendiri bagi para pengusaha. Beberapa pengusaha tertarik dan turut andil dalam membantu proses pengembangan obyek wisata tersebut. Usaha tersebut dilakukan dengan cara memberikan dukungan materil, dengan tujuan agrowisata tersebut menjadi jauh lebih baik lagi dan terealisasinya proses pengembangan yang

lebih inovatif dan lebih menarik minat pengunjung.

Saat ini focus utama strategi pengembangan Agrowisata Bale Tani adalah memberikan rasa aman dan nyaman dengan protocol kesehatan yang memadai. Karena jika protocol kesehatan memadai, pengunjung merasa nyaman untuk datang ke wisata meski dalam keadaan new normal. Mereka tidak perlu cemas lagi dengan keadaan yang ada karena Agrowisata Bale Tani sudah memenuhi protocol kesehatan mulai dari pintu masuk adanya cek poin, pengecekan suhu badan, pemakaian hand sanitizer, menyiapkan cuci tangan di setiap titik, menjaga jarak ketika masuk untuk antri beli tiket, selalu diingatkan untuk menjaga jarak ketika di dalam area, dan mengatur tempat duduk agar tidak berdekatan antara satu dengan yang lain.

Dan saat ini Agrowisata Bale Tani gencar mempromosikan lagi dengan menggunakan social media seperti facebook, instagram, youtube, dan berbagai website atau blog hasil dari para pengunjung. Para pengunjung yang berencana datang dapat membuka social media Bale Tani yang resmi, akun medianya langsung di kelola oleh pengelola Agrowisata Bale Tani, mulai dari hari buka dan libur, ulasan tentang kesiapan Agrowisata Bale Tani, dan tidak lupa Agrowisata Bale Tani selalu mengajak hidup sehat terutama jika berkunjung selalu mmatuhi protocol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. dan saat ini Agrowisata Bale Tani memiliki spot baru yaitu Bale Bluron, kolam renang dewasa yang bernuansa asri dan nyaman tak kalah dengan suasana di bali. Dan untuk paket edukasi atau outbound dibuka kembali setelah lebaran Idul Fitri, karna ketika pandemic sementara ditutup, baru dibuka setelah hari raya.

Diharapkan strategi ini Agrowisata Bale Tani dapat kembali bangkit dan kembali banyak peminatnya. Para pengunjung banyak kembali seperti sebelum Covid-19 muncul dan menghancurkan perekonomian masyarakat. Jika sudah banyak pengunjung yang datang maka secara otomatis pemasukan Agrowisata Bale Tani meningkat dan membutuhkan kembali pegawai. Mereka akan merekrut kembali pegawai dan masyarakat bisa kembali bekerja di Agrowisata Bale Tani seperti sedia kala dan itu sangat membantu perekonomian masyarakat atau pegawai yang bekerja di sana. Karena pegawai yang dippekerjakan di Agrowisata Bale Tani adalah warga desa sekitar, bukan dari orang luar.

PENUTUP

Kesimpulan

Agrowisata Bale Tani adalah tempat wisata yang asyik dan menarik di Jombang bertema sawah ini sangat diminati pengunjung, salah satu wisata yang kena dampak oleh virus Corona-19 pada tahun 2020. Dampak oleh virus Corona-19 yang tak hanya berdampak pada pengelola namun juga berdampak pada pegawai Agrowisata Bale Tani. Karna Pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) maka Agrowisata Bale Tani melakukan penutupan sementara dan pegawai yang sebelum pandemic bisa mencapai 70 pegawai, sekarang hanya memperkerjakan setengahnya, yang lainnya dirumahkan.

Strategi yang di tawarkan oleh Agrowisata Bale Tani untuk new normal ini adalah keamanan dan kenyamanan pengunjung dengan penerapan protocol kesehatan yang memadai, seperti adanya cek poin, pengecekan suhu badan sebelum masuk area, mengatur tempat duduk, menyediakan hand sanitizer,

menyiapkan standar sanitasi yang baik seperti kebersihan toilet yang selalu terjaga, sarana cuci tangan disetiap titik tertentu dan menerapkan selalu memakai masker ketika masuk ke area wisata dan membatasi pengunjung yang datang dari 100% menjadi 50%. Agrowisata Bale Tani terpilih menjadi wisata tangguh semeru yang ada di Jombang pertama, semoga menjadi langkah awal yang baik kepercayaan pengunjung untuk datang tanpa khawatir tentang protocol kesehatan yang disediakan oleh Agrowisata Bale Tani. Dan antara pemerintah, masyarakat, pegawai telah bekerjasama dengan baik untuk kemajuan Agrowisata Bale Tani sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Saran

Strategi yang di lakukan oleh Agrowisata Bale Tani sudah baik, namun akan lebih baik lagi jika pengelola dapat berkolaborasi dengan academic, pihak sekolah dasar untuk mempromosikan wisata, karna untuk saat ini hanya melalui social media saja. Penerapan startegi ini akan optimal apabila masing-masing mempunyai peran yang berimbang di bidangnya masing-masing sehingga dapat berkolaborasi dengan baik dan menghasilkan kekuatan yang luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, Luhur, 'Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Pada Sektor Pariwisata Kelurahan Nongkosawit'*
- F, Keifer GEffenberger, 'Rencana Strategis 2020-2024', Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951-952., 1967*
- Gunagama, M Galieh, Yumna Rana Naurah, and Arganis Ellyza P. Prabono, 'Pariwisata Pascapandemi: Pelajaran*

- Penting Dan Prospek Pengembangan*, *LOSARI: Jurnal Arsitektur Kota Dan Pemukiman*, 5.2 (2020), 56–68 <<https://doi.org/10.33096/losari.v5i2.76>>
- Hanoatubun, Silpa, Universitas Kristen, Satya Wacana, and Perekonomian Indonesia, 'Universitas Muhammadiyah Enrekan', 2 (2020), 146–53
- Hidayat, Marceilla, 'Strategi Perencanaan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pandandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)', *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, 1.1 (2011), 33–44 <[file:///C:/Users/AXIOO/Downloads/1879-3318-1-SM\(2\).pdf](file:///C:/Users/AXIOO/Downloads/1879-3318-1-SM(2).pdf)>
- Ida Bagus Gede Paramita, I Gede Gita Purnama Arsa Putra, 'New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, EISSN 2614 (2020), ISSN 2527-9734 <<https://doi.org/10.36275/mws>>
- Jaelani, Aan, 'Industri Wisata Halal Di Indonesia: Potensi Dan Prospek', *Mpra*, 76237, 2017, 1–20 <<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.29350.52802>>
- Jenis, A, and Rancangan Penelitian, 'BAB III METODE PENELITIAN A. Jenis Dan Rancangan Penelitian', 2004, 22–29
- Kurniawati, Endang, 'Dampak Pariwisata Pantai Waluh Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Di Pekon Walur Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat)', *Ayan*, 8.5 (2019), 55
- Masbiran, Vivi Ukhwatul K, 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pariwisata Sumatera Barat', *Apollo Medicine*, Volume 5 N.0 (2020), 0 <https://doi.org/10.4103/am.am_106_20>
- Pambudi, Andi Setyo, Muhammad Fikri Masteriarsa, Aditya Dwifabri, Christian Wibowo, Imroatul Amaliyah, and Kusuma Ardana, 'Strategi Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pasca Covid-19', *Majalah Media Perencana*, 1.1 (2020), 1–21
- PH, Livana, Resa Hadi Suwoso, Terri Febrianto, Dani Kushindarto, and Firman Aziz, 'Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa', *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1.1 (2020), 37–48
- Setya, Mayang Vini, 'Semarang Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Kota Semarang', *Journal of Politics and Government Studies*, 6 (2017), 410–401
- Suprihatin, Wiwik, 'Analisis Perilaku Konsumen Wisatawan Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pariwisata Di Nusa Tenggara Barat)', *Jurnal Bestari*, 19.1 (2020), 56–66
- Tapatfeto, Meiwany A. K, Juita L.D Bessie, and Abas Kasim, 'Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS)', *Jurnal of Management*, Vol.6.1 (2018), 1–20
- Walakula, Yandri Benony, 'Analisis Eksistensi Pariwisata Indonesia Di Tengah Situasi Pandemi Corona Virus Disease (Covid19)', *NOUMENA: Ilmu Sosial Keagamaan*, 1.1 (2020), 47–52
- Wulandari, Imania Ayu, 'Analisis Potensi Agrowisata (Studi Kasus Di Bale Tani Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur)', 4 (2019), 29–42
- Yakup, Anggita Permata, 'Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Di Indonesia', Universitas Airlangga, 2019 <https://drive.google.com/file/d/1O-tF5Tpbqelql-xx_R6cWjLY_FczIex8/view?usp=drivesdk>
- Yamali, Fakhrol Rozi, and Ririn Noviyanti Putri, 'Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia', *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4.2 (2020), 384 <<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2>>

179>